

PERUMUSAN STRATEGI ORGANISASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Andi Uceng*)
Kardina Herman B*)

***Abstract :** This study aims to determine the effect of Organizational Strategy Formulation Of Quality Education at the District Education Office Sidrap and the factors that affect Formulation Strategies Against Organization Quality of Education at the Department of Education Sidenreng Rappang. The data collection techniques using observation, questionnaires, research literature, interviews. The number of population in this study as many as 60 people using the total sample with the number of 60 people, data processing techniques using frequency tables with Likert scale. The results of this study indicate that Formulation Strategies Against Organization Quality of Education at the District Education Office Sidrap obtained a score of 71% is included in both categories. Factors affecting Strategy Formulation Against Organization Quality of Education at the Department of Education Sidenreng Rappang that vision factors obtained a score of 70.75% categorized as good, mission factors obtained a score of 74.75% categorized as good and 74% target factor considered good.*

***Keywords :** The organization's strategy and the quality of education.*

PENDAHULUAN

Efektivitas pengembangan organisasi menuntut penggunaan aneka ragam teknik. Perlu pula diperhatikan bahwa meskipun salah satu sasaran penting dari pengembangan organisasi adalah peningkatan semangat kerja dan penumbuhan perilaku yang positif, diperlukan parameter lain guna mengukur efektivitas suatu organisasi.

Peningkatan mutu pendidikan di era otonomi daerah dengan desentralisasi pendidikan yang mana daerah diberikan adanya wewenang yang luas untuk mengelola potensi daerah yang dilandasi oleh Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang mengandung pemikiran baru dalam pengelolaan sektor-sektor layanan publik termasuk sektor pendidikan. Kedua kebijakan ini semakin kongkrit dengan diterbitkannya PP nomor 25 tahun 2000 mengenai kewenangan pemerintah Provinsi sebagai daerah otonom. Mengingat kebijakan diatas tidak dirinci kewenangan kabupaten/kota maka

sudah jelas kewenangan yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan Provinsi otomatis menjadi kewenangan kabupaten/kota.

Namun kenyataannya ditahun-tahun awal pelaksanaan otonomi daerah ternyata kondisi empirik, khususnya pada bidang pendidikan sangat menyedihkan. Hal ini dikarenakan adanya sinyalemen yang menyatakan banyak terjadi ketimpangan dan penyalahgunaan wewenang dan kepercayaan oleh para oknum pemerintah daerah terutama pemanfaatan dana, baik Dana Alokasi Umum (DAU) dari pusat, dan dana dari APBD. Kondisi ini perlu dilakukan penanganannya dengan cara penguasa daerah mempunyai komitmen sehingga akan memperbaiki mutu pendidikan dan mencegah adanya disintegrasi bangsa dengan menguatnya budaya kedaerahan.

Adapun masalah yang ditemukan dari hasil observasi pada minggu pertama bulan september adalah antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pekerjaan yang tidak optimal dikarenakan kemampuan

- pegawai bervariasi dan belum menguasai uraian pekerjaan sehingga implementasi kebijakan belum dapat dicapai secara efisien dan efektif.
2. Sering terjadinya keluar masuknya pegawai dari instansi pemerintah daerah sehingga dapat mempengaruhi karier pegawai Kantor Dinas Pendidikan yang lama.
 3. Terdapatnya kekecewaan dari para tenaga pendidik dan pegawai lainnya karena kebijakan pengembangan karier dan pemberian penggajian yang terlambat dan tidak objektif baik menyangkut promosi, kesempatan berkembang serta urusan kepegangatan dan mutasi.

Konsep Perumusan Strategi

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang (David, 2004). Pengertian strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Tahapan manajemen strategik diawali dengan perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama strategi untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan konsekuensi mulai dari penerapan visi misi tujuan jangka panjang swot strategi. Kenyataannya perumusan strategi dapat dimulai dari mana saja, bisa dimulai dari swot atau bahkan dari strategi itu sendiri. Namun yang terpenting strategi dan kesesuaian, pilihan strategi akhirnya harus saling sesuai dengan peluang dan ancaman yang ada, kekuatan-kelemahan yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi akan dirumuskan melalui tahapan utama sebagai berikut:

- a. Analisis arah yaitu untuk menentukan visi-misi-tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.

- b. Analisa situasi yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi.
- c. Penetapan strategi yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.

Manajemen strategik juga dapat dipandang sebagai proses untuk mengelola strategi agar rumusan strategi dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Seperti kegiatan manajemen yang lain, kegiatan mengelola strategi perlu kegiatan PDCA (planning-doing-controlling-actuating). Manajemen strategi PDCA yaitu terdiri dari kegiatan perumusan strategi, pelaksanaan atau implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian strategi serta tindakan perbaikan terhadap rumusan dan implementasi strategi. Dengan manajemen strategi tersebut diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Dengan demikian manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai berikut :“manajemen strategi adalah proses mengelola strategi yang terdiri dari tahapan perumusan-implementasi-evaluasi-pengendalian-perbaikan strategi, dengan tujuan agar strategi dapat diimplementasikan sehingga mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi”.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perumusan strategi (Makridakis & Wheelright, 2004) adalah:

1. Visi

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang.

Visi tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya

dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang anjang tersebut.

2. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal organisasi dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Sasaran organisasi yang ditetapkan pada dasarnya merupakan bagian dari proses perencanaan strategi dengan fokus utama berupa tindakan dan alokasi sumber daya organisasi dalam rencana kegiatan atau operasional organisasi yang akan dilaksanakan.

Konsep Organisasi

Organisasi pada dasarnya merupakan tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terkontrol, dengan memanfaatkan sumber daya (dana, material, lingkungan, metode, sarana, prasarana, data) dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Menurut Mithzal (2009) "organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran". Sedangkan Bamard (anonym, 2000) adalah suatu system aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.

Konsep Mutu Pendidikan

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu

merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur, mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/pelaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya. Efektifitasnya, produktifitasnya, efesidinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam :

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik dan
- b. Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAG, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil, staf maupun tenaga sosial dengan jumlah 60 orang. Teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, teknik kepustakaan dan

kuesioner. Serta menggunakan analisis data skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Arah

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa analisis arah mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang atau 11,67 %. responden yang menyatakan baik sebanyak 42 orang atau 70%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 8 orang atau 13,33%, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 3 orang atau 5%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis arah mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Analisis situasi

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa analisis situasi mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang atau 10%. responden yang menyatakan baik sebanyak 41 orang atau 68,33%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 10 orang atau 16,67%, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 3 orang atau 5%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis situasi mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Penetapan Strategi

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa

penetapan Strategi mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 4 orang atau 6,67 %. responden yang menyatakan baik sebanyak 43 orang atau 71,7 %, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 22 orang atau 18,3 %, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 orang atau 3,33 %. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Penetapan strategi mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Prestasik Akademik

Hasil tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa Prestasi Akademik mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang atau 5%. responden yang menyatakan baik sebanyak 44 orang atau 73,33%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 12 orang atau 20%, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 1 orang atau 1,68%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Prestasi Akademik mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Prestasi Non Akademik

Hasil tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa Prestasi non Akademik mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 2 orang atau 3,33%. responden yang menyatakan baik sebanyak 42 orang

atau 70%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 13 orang atau 21,67 %, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 3 orang atau 5%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Prestasi non Akademik mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Faktor Visi

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa faktor visi mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang atau 5%. responden yang menyatakan baik sebanyak 46 orang atau 76,67%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 9 orang atau 15%, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 orang atau 3,33%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor visi mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Faktor Misi

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa faktor Misi mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang atau 8,33%. responden yang menyatakan baik sebanyak 50 orang atau 83,33%, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 4 orang atau 6,67%, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 1 orang atau 1,67%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor misi mempengaruhi

perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

Faktor sasaran

Hasil analisis tabel diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa faktor sasaran mempengaruhi perumusan Strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten sidenreng Rappang yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang atau 11,7%. responden yang menyatakan baik sebanyak 46 orang atau 76,7 %, sedangkan responden yang menyatakan cukup baik sebanyak 5 orang atau 8,33 %, dan responden yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 orang atau 3,33%. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor sasaran mempengaruhi perumusan strategi Organisasi terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dikategorikan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Perumusan Strategi Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam hal ini dikategorikan baik dengan hasil persentase 71%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perumusan Strategi Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut :
 - a) Faktor visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Dalam hal ini

dikategorikan baik dengan skor 2,83 dan persentase 70,75 %.

- b) Faktor misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Dalam hal ini dikategorikan baik dengan skor 2,99 dan persentase 74,75 %.
- c) Faktor sasaran adalah merupakan penjabaran dan tujuan organisasi dalam bentuk terakhir dan akan dapat dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Dalam hal ini dikategorikan baik dengan skor 2,96 dan persentase 74 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fuad. 2001. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta Balai Pustaka.
- Arikunto.s, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi VI*,Yogyakarta: Rhineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2003. *Manajemen Pengetahuan Praktik Bagi pimpinan dan Eksekutif manajemen strategi*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Drs. M.ngailim Purwanto, 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Alfabeta
- Fred, David R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta:PT Prenhallindo.
- Muhammad Suwarsono, 2008. *Manajemen Strategi, konsep dan kasus*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Siswoyo Dwi, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekidjo Notoamodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian administrasi*,Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta
- Sudjana. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV.Alfabeta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Penulis adalah Dosen Ilmu Administrasi Negara, STISIP Muhammadiyah Rappang